

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Definisi yang lebih lengkap, turisme adalah industri jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan dll. Selain itu, juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru dan berbeda lainnya. Banyak negara bergantung banyak dari industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal (Kania, 2013).

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Dengan meningkatnya waktu

luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010 : 1).

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh para turis adalah Bali sekitar lebih dari 3,7 juta disusul, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Utara, Lampung, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Banten, dan Sumatera Barat. Sekitar 59% turis berkunjung ke Indonesia untuk tujuan liburan, sementara 38% untuk tujuan bisnis. Singapura dan Malaysia adalah dua negara dengan catatan jumlah wisatawan terbanyak yang datang ke Indonesia dari wilayah ASEAN. Sementara dari kawasan Asia (tidak termasuk ASEAN) wisatawan Tiongkok berada di urutan pertama disusul Jepang, Korea Selatan, Taiwan dan India. Jumlah pendatang terbanyak dari kawasan Eropa berasal dari negara Britania Raya disusul Belanda, Jerman dan Perancis.

Sumatera Selatan berada pada urutan kesembilan dari sebelas provinsi yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik diatas. Ibukota provinsi Sumatera Selatan yaitu Palembang yang juga menjadi daerah tujuan wisata memiliki suatu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Wisatawan berkunjung ke suatu tempat karena tertarik oleh suatu hal atau keadaan yang membuat mereka tertarik. Suatu hal atau keadaan tertentu yang membuat wisatawan datang berkunjung disebut daya tarik atau atraksi wisata. Menurut Hasan (2015: 167-168), atraksi wisata terdiri atas atraksi alam, atraksi buatan, atraksi budaya, dan atraksi sosial. Atraksi budaya meliputi museum, sejarah dan cerita rakyat, agama dan seni, teater, music, tari, dan hiburan lainnya.

Museum merupakan salah satu daya tarik wisata dan merupakan bagian dari pariwisata budaya dikarenakan Museum menyediakan monumen dan benda bersejarah, peninggalan masa lalu, ragam corak kesenian budaya serta keagamaan dan lain-lain. Museum juga merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan serta memamerkan artefak-artefak sesuatu (perihal) jati diri manusia & lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan serta rekreasi (International Council of Museum (ICOM)).

Salah satu daya tarik yang ada di kawasan destinasi wisata Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya yaitu terdapat Museum Sriwijaya yang merupakan wadah peninggalan kerajaan maritim terbesar di dunia. Museum Sriwijaya merupakan museum yang khusus memperlihatkan berbagai benda peninggalan Kerajaan Sriwijaya berupa artefak-artefak, seperti prasasti, arca, manik-manik, keramik, hingga pecahan kapal dan kemudinya. Jumlah koleksi yang dipamerkan di Museum Sriwijaya mencapai 500 artefak. Jumlah tersebut belum termasuk berbagai pecahan artefak yang belum terdata karena jumlahnya yang sangat banyak.

Diantara jumlahnya yang ratusan terdapat tiga artefak utama berupa prasasti yang menandakan keberadaan Kerajaan Sriwijaya di Palembang. Ketiga Prasasti tersebut antara lain. Prasasti Kedukan Bukit (1682 M), prasasti ini bercerita tentang perjalanan oleh Dapunta Hyang Sriwijaya Nska yang diiringi oleh 20.000 tentara melalui jalur laut, dan 13.200 yang melalui darat. Secara umum prasasti tersebut bercerita tentang perjalanan yang diakhiri oleh keberhasilan dan kemenangan.

Kedua adalah prasasti Telaga Batu, prasasti ini menceritakan tentang struktur birokrasi pemerintahan Sriwijaya. Pada prasasti tertulis tentang putra mahkota I-III, arsitek, orang-orang yang berperan dalam perihal agama, selain itu juga tertulis pekerjaan lain seperti tukang cuci istana. Para arkeolog menyebut Prasasti Telaga Batu sebagai prasasti persumpahan, sebagai penanda agar mereka sebagai abdi Negara taaat kepada raja.

Prasasti lain adalah prasasti Talang Tuo, prasasti ini menceritakan tentang pendirian sebuah taman yang diberi nama Taman Srikesetra, di dalam

prasasti tersebut disebutkan, pembangunan Taman Srikesetra merupakan nazar atas kemenangan Kerajaan Sriwijaya. Taman Srikesetra dibangun dan diperuntukkan kepada seluruh masyarakat Sriwijaya. Menariknya, dalam prasasti ini juga tertulis berbagai jenis tanaman, termasuk salah satunya adalah sagu.

Selain tiga prasasti utama yang menjelaskan kejayaan Kerajaan Sriwijaya, benda peninggalan lain yang juga menjadi koleksi Museum Sriwijaya adalah beranekaragam arca Buddha, seperti arca Buddha bukti Siguntang, arca Buddha Awilokiteswara, hingga replica struktur batu-batu yang berbentuk stupa, yang ditemukan berdasarkan eskavasi balai arkeologi pada tahun 2013.

Selain daya tarik wisata komponen produk pariwisata yang juga harus diperhatikan pada suatu objek wisata yaitu fasilitas (*Amenities*) yang terdapat pada suatu objek wisata. Menurut Bukart dan Medlik dalam Putra (2012: 6-7) fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketidaktersediaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktifitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi, di samping itu fasilitas dapat juga menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai keramah tamahan yang menyenangkan wisatawan, di mana keramah tamahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi wisata.

Berikut adalah data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Museum Sriwijaya:

Tabel 1.1
Data kunjungan Wisatawan ke Museum Sriwijaya

| Tahun | Wisatawan Nusantara | Wisatawan Mancanegara |
|--------|---------------------|-----------------------|
| 2014 | 6628 | 110 |
| 2015 | 9411 | 267 |
| 2016 | 8029 | 55 |
| 2017 | 7342 | 292 |
| 2018 | 9372 | 187 |
| Jumlah | 40782 | 911 |

Sumber : Unit Pelaksana Teknis Daerah TWKS Palembang, 2019

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah pengunjung museum sriwijaya dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan, terlihat bahwa tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelum dan sesudahnya baik untuk wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Adapun beberapa masalah terkait fasilitas (*amenities*) pada objek wisata museum sriwijaya yang akan penulis teliti yaitu, ketersediaan tempat makan dan minum yang masih kurang dan belum terdapat kantin khusus, tidak tersedia tempat untuk berbelanja seperti toko oleh-oleh atau *souvenir*, kondisi beberapa toilet yang tidak terurus serta kondisi pondok-pondokan atau gazebo yang kurang bersih, beberapa pendopo rusak dan terbengkalai.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membahas penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Fasilitas (*Amenities*) Objek Wisata Museum Sriwijaya Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan fasilitas pada objek wisata Museum Sriwijaya Palembang?
2. Strategi apa yang perlu dilakukan untuk pengembangan fasilitas (*amenities*) pada objek wisata Museum Sriwijaya?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan ini agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang upaya yang dilakukan pengelola atau UPTD dalam mengembangkan fasilitas Museum Sriwijaya sebagai daya tarik wisata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui keadaan fasilitas pada objek wisata Museum Sriwijaya.
2. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan UPTD TWKS sebagai badan pengelola dalam mengembangkan fasilitas Museum Sriwijaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat pada bangku perkuliahan dan menjadi kontribusi mahasiswa bagi peningkatan minat dan jumlah kunjungan masyarakat ke Museum serta pengembangan fasilitas museum.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi instansi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada Museum.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penyusunan Skripsi yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini menggunakan sistematika bab sesuai dengan format yang berlaku agar mendapat arahan yang jelas mengenai hal-hal apa saja yang harus tertulis, berikut sistematika penulisan skripsi ini secara lengkap:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab Pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain :

1.1 Latar Belakang Masalah

Menguraikan tentang alasan, motivasi dan keingintahuan penulis terhadap topik permasalahan yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berisi masalah apa yang terjadi dan sekaligus merumuskan masalah dalam penelitian yang bersangkutan.

1.3 Batasan Masalah

Memberikan batasan yang jelas pada bagian mana dari persoalan atau masalah yang dikaji dan bagian mana yang tidak.

1.4 Tujuan Penelitian

Menggambarkan hasil-hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

1.5 Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat dari pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup manfaat bagi penulis, bagi instansi dan bagi pembaca.

1.6 Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang:

2.1 Teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian

2.2.1 Pengertian pengembangan

2.2.2 Pengertian fasilitas

2.2.3 Pengertian pariwisata

2.2.4 Pengertian objek wisata

2.2.5 Pengertian museum

2.2.6 Daya tarik wisata

2.2 Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang:

- 3.1 Pendekatan penelitian
- 3.2 Lokasi penelitian
- 3.3 Jenis dan sumber data
- 3.4 Teknik analisis data

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Membahas tentang:

- 4.1 Kondisi amenities yang terdapat pada objek wisata Museum Sriwijaya
- 4.2 Menyelesaikan masalah dengan konsep yang diajukan
- 4.3 Menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari:

5.1 Kesimpulan

Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang diperoleh dari penelitian

5.2 Saran

Ditujukan kepada pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian